

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku profesional akademik ditandai oleh kemampuan untuk mewujudkan nilai-nilai inti integritas akademik, termasuk kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh *The Center of Academic Integrity* (Tiong *et al.*, 2018). Integritas akademik mahasiswa sejak masa belajar di universitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkah laku profesional mereka (Musharyanti *et al.*, 2012). Oleh karena itu, integritas akademik mempengaruhi proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempraktikkan profesi tertentu dengan benar dan mengembangkan perspektif etis untuk mendukung pengambilan keputusan yang benar (Guerrero-Dib *et al.*, 2020). Walaupun ketaatan terhadap prinsip-prinsip utama dari integritas akademik dan nilai inti sangat penting bagi semua bidang ilmu, integritas akademik sangat esensial bagi siswa profesi kesehatan karena setiap pelanggaran dapat menimbulkan risiko yang sangat besar bagi keselamatan pasien (Korn & Davidovitch, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa kecurangan di sekolah kedokteran diikuti oleh manipulasi data klinis, seperti mendokumentasikan tanda-tanda vital pasien yang tidak dicatat atau obat-obatan yang tidak pernah diberikan (Guruswami *et al.*, 2022).

Tetapi banyaknya perkembangan publikasi tentang profesionalisme, hanya sedikit data yang dapat meningkatkan pemahaman integritas akademik di antara mahasiswa kedokteran (Guraya, 2018). Pelanggaran akademik seperti kecurangan, plagiarisme, dan lainnya adalah hal biasa di perguruan tinggi kedokteran secara global yang kejadiannya terlihat terus meningkat (Abdulrahman *et al.*, 2017). Seperti pada penelitian (Tiong *et al.*, 2018), sekitar setengah dari semua responden (52,5%) melaporkan secara pribadi telah mengalami setidaknya satu kasus ketidakjujuran akademik yang melibatkan rekan-rekan mereka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdulrahman *et al.*, (2017), ditemukan bahwa mayoritas (83%) mahasiswa kedokteran di tiga Universitas Kedokteran United Arab Emirates (UAE) telah mengakui terlibat dalam tindakan ketidakjujuran

akademik. Selain itu, tingkat perilaku integritas akademik di UPN “Veteran” Jakarta sejak 2012 sampai dengan 2021 tidak mengalami perubahan yang signifikan serta mayoritas integritas akademik mahasiswanya adalah sedang. Seperti data penelitian (Nurfauziah *et al.*, 2021) yang menyebutkan bahwa 75,6% mahasiswa memiliki integritas akademik yang “sedang”.

Berdasarkan penelitian (Sagita & Mahmud, 2019), *self-regulated learning* berpengaruh dalam meminimalisir perilaku kecurangan akademik. Menurut survey yang dilakukan (Pratama, 2020), menunjukkan bahwa hubungan antara *self-regulated learning* dengan kecurangan akademik pada mahasiswa berbanding terbalik. Jadi, tingkat *self-regulated learning* yang tinggi dapat mengurangi terjadinya kecurangan akademik. Hubungan antara SRL (Self-Regulated Learning) dan integritas akademik didasarkan pada fakta bahwa mahasiswa dengan tingkat SRL yang tinggi memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan belajar mereka, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, mengatur waktu dan lingkungan belajar, serta mengevaluasi kemampuan diri mereka sendiri. Perbedaan terjadi pada mahasiswa dengan tingkat SRL tinggi dengan SRL rendah. Perbedaan terjadi pada proses pembelajaran dengan mengevaluasi diri serta meningkatkan teknik belajar. Selain itu, mahasiswa dengan SRL rendah akan merasa cemas dan tidak yakin saat menghadapi ujian sehingga akhirnya mereka melakukan kecurangan akademik seperti mencontek (Kusuma, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan integritas akademik berhubungan.

Untuk mencapai keberhasilan akademik, kemampuan kognitif yang terampil sangat diperlukan, karena individu yang kognitifnya terhambat dapat mengganggu prestasi akademiknya (Apriliyanti *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Woodrow Jr. (2015) dalam (Apriliyanti *et al.*, 2021) yang pada intinya mengungkapkan bukti yang signifikan dan menunjukkan bahwa umpan balik mahasiswa, penguatan, dan pengembangan kosa kata atau pengetahuan kata berperan penting dalam meningkatkan kinerja akademik mereka. Dengan demikian, memahami dengan baik proses pembelajaran seperti memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen dapat menjadi upaya pencegahan perilaku kecurangan akademik (Apriliyanti *et al.*, 2021).

Menurut (Emmertson *et al.*, 2014) tekanan (*pressure*) merupakan salah satu faktor yang terkait dengan ketidakjujuran akademik. Diantara faktor tersebut seperti manajemen waktu, tekanan teman sebaya serta kemampuan akademik. Respon terhadap *pressure* dari suatu kondisi atau sebuah peristiwa disebut stress (*Mental Health Foundation*, 2018). Menurut Aamir (2017), mahasiswa kedokteran mengalami stres yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kedokteran. Menurut Herdian & Mildaeni (2021) mahasiswa yang mengalami stres akan merasakan kesulitan untuk berpikir dengan baik, hal itu juga berdampak pada bagaimana mahasiswa menghadapi tugas dan ujian. Oleh sebab itu, stres akademik dapat menjadi sebuah faktor yang dapat mempengaruhi integritas akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, integritas akademik merupakan hal penting bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta karena berkaitan dengan profesionalisme dalam pembelajaran yang merupakan upaya dalam membentuk dokter yang professional. Berdasarkan hal ini, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stress terhadap integritas akademik mahasiswa FK UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.

I.2 Perumusan Masalah

Self-regulated learning sangat berguna dalam proses pembelajaran. Dalam pengaplikasiannya, *self-directed learning* akan mempengaruhi kerja kognitif seseorang yang nantinya akan bermanfaat dalam pengendalian stress akibat beban kerja yang didapat dalam pembelajaran di kedokteran. Hal ini akan mempengaruhi perilaku integritas akademik yang dimiliki oleh Mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menentukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stress terhadap integritas akademik mahasiswa FK UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stress terhadap perilaku integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *self-regulated learning* yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran fungsi kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.
- d. Mengetahui tingkat perilaku integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.
- e. Mengetahui hubungan antara *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stress terhadap integritas akademik mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2023.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat ditambahkan ke dalam daftar kepustakaan Universitas mengenai hubungan *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stres terhadap integritas akademik dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Responden

Dengan ikut serta dalam pengisian kuesioner serta tes DSST, responden dapat mengetahui indikator yang berkaitan dengan penilaian *self-*

regulated learning, tingkat stres dan integritas akademik serta menilai fungsi kognitifnya.

b. Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan nilai integritas akademiknya dengan meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*, fungsi kognitif dan melakukan perubahan pada tingkat stress yang mereka miliki. Sehingga, dengan itu dapat membangun proses Pendidikan kedokteran yang profesional.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian di jenjang Pendidikan dan pekerjaan selanjutnya serta dapat mengetahui nilai perilaku integritas akademik mahasiswa FK UPN “Veteran” Jakarta dan hubungannya dengan *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stress.

d. Universitas

hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mengetahui nilai perilaku integritas akademik, *self-regulated learning*, fungsi kognitif, dan tingkat stres dan selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam memajukan Pendidikan di universitas.